

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia kini mengalami peningkatan yang cukup pesat, sejalan dengan globalisasi ekonomi dan perkembangan pembangunan yang dialami oleh masyarakat dunia. Indonesia merupakan negara berkembang, dimana sebagian besar penduduknya berdiam di pedesaan, sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka daerah pedesaan memiliki prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Pada umumnya, pedesaan dianggap sebagai wilayah yang kurang maju dan tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan. Ini dikarenakan adanya keterbatasan akses terhadap sumber daya dan infrastruktur, serta kurangnya peluang pekerjaan yang layak. Penduduk dipedesaan seringkali tidak dapat menemukan peluang pekerjaan yang layak, sehingga menyebabkan pengangguran dan ketiadaan pendapatan.¹

Pembangunan merupakan sebuah proses transformasi menuju keadaan yang lebih baik di berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, politik dan lainnya. Hampir semua Negara berkembang tengah berupaya melaksanakannya. Dari pengalaman berbagai program pembangunan yang masuk ke pedesaan, faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu program adalah kelompok sasaran petani maupun peternak, dalam hal ini kedua bidang tersebut harus menjadi pemeran utama dalam pembangunan pertanian dan peternakan.

¹ Niken Larasati Sosodoro, dkk, *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 124

Peternakan di Indonesia mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan protein hewani. Saat ini usaha di bidang peternakan menjadi salah satu pilihan usaha yang cukup banyak diminati karena usaha peternakan memberikan pendapatan yang cukup menjanjikan bagi pelakunya. Hewan ternak yang diusahakan oleh petani juga dapat memberikan berbagai macam manfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan dapat menghasilkan pupuk yang berguna bagi usaha di bidang pertanian. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani menyebabkan kebutuhan susu sapi juga ikut meningkat,² ini merupakan prospek yang bagus bagi para peternak sapi perah.

Peternak sapi perah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang stabil, pada tahun 2013-2022 jumlah populasi sapi perah mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,27% Setiap tahunnya. Dari 0,27% tersebut Jawa Timur menjadi wilayah dengan jumlah kepemilikan sapi perah yang paling tinggi yaitu dengan rata-rata 299.330 ekor atau 51,79% dari populasi sapi perah di Indonesia. Seiring dengan jumlah populasi sapi perah di Indonesia yang terkonsentrasi di Provinsi Jawa Timur, maka penghasil susu sapi perah terbesar juga terdapat di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2018 sampai 2022 rata-rata produksi susu sapi perah di Jawa Timur sebesar 513.030 ton atau sebesar 54,90% dari produksi susu nasional.³ Sebagian besar produksi susu di provinsi Jawa Timur tersebut berasal dari Kabupaten Kediri, bahkan juga dijuluki

² Bambang Sujatno, dkk, *Peran Peternakan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Rakyat di Indonesia*, Jurnal Ilmu Peternakan" Vol. 23 No. 2 (2022): 121-135., <https://ojs.ugm.ac.id/index.php/jip/article/view/17423/16639>. Diakses 25 Januari 2024.

³ Kementerian Pertanian *Outlook Komoditas Peternakan Susu*, (Jakarta : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian, 2022),9-13

sebagai daerah sentra susu sapi perah. Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri merupakan daerah dengan populasi sapi perah yang paling tinggi se Kabupaten Kediri.⁴

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), selama sembilan tahun terakhir, Kecamatan Ngancar selalu menduduki peringkat pertama dengan populasi sapi perah terbanyak di Kabupaten Kediri, selalu konsisten di atas angka 3000 ekor. Sedangkan, Plosoklaten selalu berada di peringkat kedua dengan populasi sapi perah di bawah 2000 ekor dalam kurun waktu yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sektor peternakan, khususnya sapi perah, cukup tinggi di wilayah tersebut. Namun hasilnya tidak akan optimal tanpa pengelolaan yang baik. Sistem peternakan di Indonesia masih didominasi oleh peternakan skala kecil dengan kepemilikan ternak 1-5 ekor. Umumnya, peternak menghadapi kondisi ekonomi yang kurang baik, sehingga beternak seringkali dianggap sebagai cadangan bukan sebagai sumber pendapatan utama. Diperlukan usaha bersama untuk mengoptimalkan sektor peternakan.⁵ Salah satu lembaga yang cocok untuk mewadahi sistem ekonomi kerakyatan seperti ini adalah koperasi.

Koperasi termasuk dalam salah satu pembangunan perekonomian. Koperasi mengandung makna kerjasama. Bentuk kerjasama mengandung aspek ekonomis dan sosial serta merupakan kerjasama untuk tolong menolong terutama diri sendiri dengan bersama-sama yang dilandasi oleh rasa

⁴ <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/24/73/1/populasi-ternak.html> ,(diakses pada tanggal 26 februari 2024).

⁵ Siwi Yunita Cahyaningrum, "Mengejar Kemandirian Industri Susu Nasional, Kompas.id, 2 Juni 2023, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/01/mengejar-kemandirian-industri-susu-nasional>, (Diakses pada tanggal 24 Februari 2024).

kekeluargaan. Sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa dianjurkan bagi manusia untuk saling tolong-menolong selama itu dalam berbuat baik dan tidak dalam berbuat dosa. Seperti dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”*.

Koperasi berbasis kekeluargaan merupakan salah satu bentuk usaha yang berperan dalam ekonomi Indonesia. Di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, masyarakat sangat membutuhkan fasilitas untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah dan memasarkan susu yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masyarakat setempat. Di wilayah tersebut ada dua tempat yang menyediakan kebutuhan ternak dan memasarkan hasil usaha sapi perah, Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti dan Koperasi Pemasaran Usaha Bersama (KPUB) Sapi Jaya. Kedua tempat tersebut memiliki perbedaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Tabel 1.1 Perbedaan Dan Persamaan Di KUD Karya Bhakti Dengan KPUB Sapi Jaya

No	KUD Karya Bhakti	KPUB Sapi Jaya
1	Berdiri sejak tahun 1973 saat ini memiliki 11 penampungan susu	Berdiri sejak tahun 1982 yang memiliki 1 tempat penampungan susu
2	Dari segi harga susu/liter Rata-rata Rp. 7.200	Dari segi harga susu/liter Rata-rata Rp 6.900
3	Rata-rata peternak memiliki 15 ekor sapi perah dan menghasilkan 15liter/ ekor Total pendapatan per hari sekitar (15 sapi x 15 liter) = 1.620.000	Rata-rata peternak memiliki 15 ekor sapi perah dan menghasilkan 15liter/ ekor Total pendapatan per hari sekitar (15 sapi x 15 liter) = 1.552.000
4	Harga pakan kosentrat khusus untuk anggota yaitu Rp 126.000 (50 kg) sekaligus pakan akan diantar oleh petugas sampai rumah peternak. Sedangkan untuk selain anggota peternak KUD menjual dengan harga 138.000 (50 kg).	Harga pakan kosentrat khusus untuk anggota yaitu Rp 126.000 (50 kg). Sedangkan untuk selain anggota peternak KPUB menjual dengan harga Rp. 130.000 (50 kg)
4	Memiliki beberapa lokasi penampungan susu yang terdistribusi dekat dengan kelompok peternak. Hal ini memberikan kemudahan bagi peternak dalam hal aksesibilitas dan efisiensi pengiriman susu.	Menggunakan sistem penjemputan susu dari rumah peternak yang memerlukan koordinasi lebih lanjut untuk menentukan jadwal pengambilan susu, yang dapat menambah beban bagi peternak dan pengelola koperasi.
5	Memiliki 4 Unit usaha, Unit usaha sapi perah, Unit usaha simpan pinjam, Unit usaha pakan ternak, Unit usaha swalayan	Memiliki 3 Program usaha, Program usaha sapi perah, Program usaha simpan pinjam, Program usaha pakan ternak

Sumber: data diolah oleh peneliti dari berbagai sumber wawancara

Berdasarkan Tabel 1.1, KUD Karya Bhakti terbukti lebih unggul dibandingkan kompetitornya, yaitu KPUB Sapi Jaya. KUD Karya Bhakti membeli susu dari peternak anggotanya dengan harga yang lebih tinggi, dan memiliki kesamaan dalam hal harga pakan khusus untuk anggotanya. Selain itu, KUD Karya Bhakti memberikan kemudahan dalam pendistribusian pakan dengan cara mengantarkannya langsung ke rumah peternak atau lokasi ternak

anggotanya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal manajemen operasional, KUD Karya Bhakti lebih baik dibandingkan KPUB Sapi Jaya. Tidak heran bahwa masyarakat banyak yang lebih memilih gabung di KUD Karya Bhakti.

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti, merupakan koperasi terbesar di Kabupaten Kediri. KUD tersebut berdiri sejak tahun 1973, yang awal mulanya sebagai Badan Usaha Unit Desa (BUUD) kemudian menjadi KUD pada tahun 1989. Meskipun sudah tergolong lama, tetapi masih bisa bertahan dari perubahan lingkungan internal maupun eksternalnya. Bahkan sekarang daerah operasionalnya sudah meliputi seluruh wilayah pemerintah Kabupaten Kediri. Perkembangan pada KUD Karya Bhakti telah mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari jumlah populasi sapi perah maupun produksi susu sapi perah. Berikut data populasi dan saldo susu KUD Karya Bhakti,

Tabel 1.2 Data Populasi Sapi Perah dan Saldo Susu KUD Karya Bhakti

Jumlah Sapi Perah			Jumlah Produksi Susu/Liter		
2021	2022	2023	2021	2022	2023
2.774	3.478	3.020	22.124.256,22	28.566.754,22	33.571.007,22

Sumber: data diolah oleh peneliti dari laporan saldo liter susu dan populasi ternak KUD Karya Bhakti

Dari table 1.2, menunjukkan bahwa produksi susu mengalami peningkatan tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2021 menghasilkan 22.124.256,22 Liter kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 28.566.754,22 Liter dan juga mengalami peningkatan di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2023 menjadi 33.571.007,22 Liter. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi KUD Karya Bhakti untuk selalu berupaya meningkatkan hasil usaha dan kualitas koperasinya.

Keberadaan KUD Karya Bhakti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan peternak sapi perah. Terutama dalam mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh peternak, seperti penolakan susu peternak oleh industri pengolahan susu karena kualitas yang rendah. Selain itu, rendahnya margin yang diterima peternak dan tingginya biaya produksi, terutama biaya pakan, menyebabkan peternak kesulitan mengelola usaha mereka secara optimal, sehingga jumlah dan kualitas susu yang dihasilkan tetap rendah. Kemampuan peternak dalam praktik peternakan juga masih perlu ditingkatkan. Jika kualitas susu peternak tidak membaik, industri pengolahan susu akan meningkatkan impor susu sebagai bahan baku, yang pada akhirnya merugikan para peternak.

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti berusaha keras untuk meningkatkan pelayanan kepada peternak sapi perah. Upaya tersebut melibatkan peningkatan manajemen peternakan, termasuk penyediaan bibit sapi berkualitas, sarana pemerahan yang baik, pakan yang berkualitas, serta kebutuhan pokok peternak dengan harga yang kompetitif. Selain itu, mereka juga memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pelayanan kesehatan hewan untuk mengubah sikap peternak. Diharapkan, KUD Karya Bhakti dapat menghasilkan susu sapi terbaik dengan memilih susu yang berkualitas dan bersih. Sebagai pembeli dan distributor, KUD Karya Bhakti berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada peternak.

Peran KUD Karya Bhakti terhadap peternak sapi perah di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, sangat membantu dan berperan aktif dalam program peningkatan kesejahteraan ekonomi peternak sapi perah. Oleh karena

itu, para petani, khususnya peternak sapi perah, sangat membutuhkan KUD Karya Bhakti sebagai wadah organisasi ekonomi yang bernuansa sosial serta sebagai pengembangan berbagai kegiatan perekonomian.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan sekadar pencapaian materi semata, melainkan mencakup aspek materi, spiritual, dan moral. Ini berarti kesejahteraan diukur tidak hanya dari kekayaan dan kemakmuran, tetapi juga dari kualitas hidup yang baik, kedekatan dengan Allah SWT, serta akhlak yang terpuji. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya lima prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama, terjaganya jiwa, terjaganya akal, terjaganya keturunan, dan terjaganya harta.

Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti Ngancar Kabupaten Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Perspektif Ekonomi Islam.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti Ngancar Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah?
2. Bagaimana Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti Ngancar Kabupaten Kediri ditinjau dari perspektif Ekonomoni Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan serta menganalisis bagaimana peran Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti Ngancar Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah.
2. Untuk menjelaskan serta menganalisis bagaimana kesejahteraan peternak sapi perah di Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti Ngancar Kabupaten Kediri di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang peranan KUD Karya Bhakti dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

2. Secara praktisi

- a. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan dan informasi tentang peranan (KUD) Karya Bhakti dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber dalam memperkaya khazanah kepustakaan serta bahan kajian yang dapat memiliki manfaat bagi penelitian.

E. Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk meninjau penelitian yang sesuai dan relevan untuk digunakan.

1. “Peran Koperasi Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Pesat Karang Lewas (Studi di Koperasi Peternak Satria Karang Lewas)”⁶ Skripsi oleh Hany Fathurohman, mahasiswi IAIN Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Koperasi Peternak Sapi Perah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi PESAT di Desa Tumiyang, Pekuncen, Banyumas Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian tersebut bahwa kehadiran dari Koperasi Pesat sebagai lembaga ekonomi memberikan kepercayaan kepada masyarakat anggota koperasi untuk menjadi peternak yang sejahtera secara ekonomi. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran dari adanya koperasi terhadap kesejahteraan peternak sapi perah dan metode penelitiannya yang digunakan sama yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada tempat terjadinya penelitian dilakukan.
2. “Peran Pasar Sore Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Maqasid Syariah”⁷ oleh Annisa Dian Karina, Mahasiswa IAIN Kediri.

⁶ Hany Fathurohman, “Peran Koperasi Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi Pesat Karang Lewas (Studi di Koperasi Peternak Satria Karang Lewas)”(IAIN Purwokerto, 2019).

⁷ Annisa Dian Karina, “Peran Pasar Sore Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Maqasid Syariah)” (IAIN Kediri, 2023).

penelitian ini berfokus pada pada fenomena peran pasar dalam mensejahterakan kesejahteraan masyarakat. hasil dari penelitian ini adalah Peran Pasar Sore Tambak Sumur terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang dapat diketahui melalui beberapa poin, diantaranya; meningkatkan pendapatan, mempermudah memperoleh barang atau jasa, menunjang kelancaran pembangunan, dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sehingga dari adanya Pasar Sore berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sebuah lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif maqosid syariah serta sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah letak penelitian, peneliti terdahulu meneliti pasar sore sedangkan lokasi peneliti yaitu KUD Karya Bhakti Ngancar.

3. “Peranan Koperasi Pemasaran Usaha Bersama (KPUB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah (Studi Kasus KPUB Sapi Jaya Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)⁸ Sekripsi oleh Rika Nur Fadilah, Mahasiswa IAIN Kediri. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya dan peranan dari Koperasi Pemasaran Usaha Bersama (KPUB) Sapi Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan

⁸ Rika Nur Fadilah, “*Peranan Koperasi Pemasaran Usaha Bersama (KPUB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah (Studi Kasus KPUB Sapi Jaya Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)*” (IAIN Kediri, 2022).

kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan atau metode kualitatif, selain itu juga memiliki persamaan dalam focus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang peran suatu lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan peneliti adalah terletak pada tempat penelitiannya serta menambahkan membahas tentang kesejahteraan peternak peternak dalam pandangan islam.

4. “Peranan Paguyuban Bina Mandiri Putra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang Asong Di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam”.⁹ Sekripsi oleh Siti Aisyah, Mahasiswa IAIN Kediri. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan paguyuban “Bina Mandiri Putra” terhadap para pedagang asongan di terminal Kediri dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan paguyuban “Bina Mandiri Putra” dalam meningkatkan kesejahteraan para pedagang asongan di terminal Kediri perspektif Ekonomi Islam. Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peranan suatu lembaga dalam meningkatkan ekonomi anggota dalam perspektif Ekonomi Islam, dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada lembaga yang diteliti, pada penelitian terdahulu meneliti kelompok pedagang asongan di terminal Kediri, sedangkan penelitian yang sedang

⁹ Siti Aisyah, *“Peranan Paguyuban Bina Mandiri Putra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang Asong Di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam”* (IAIN Kediri, 2016).

dilakukan yaitu meneliti para peternak sapi perah yang menjadi anggota KUD Karya Bakti di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

5. “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro”¹⁰ oleh Rizki Fathia Rahmah, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro. Sedangkan tujuan dari penelitaian yang saya lakukan adalah untuk mengetahui peran koperasi peternak sapi perah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bakti dalam perspektif Ekonomi Islam dan juga untuk mengetahui dampak atau perubahan keadaan ekonomi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bakti dengan adanya kerjasama dengan koperasi peternak sapi perah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁰ Rizki Fathia Rahmah, “*Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro*” (IAIN Metro, 2018).